

BAB VI

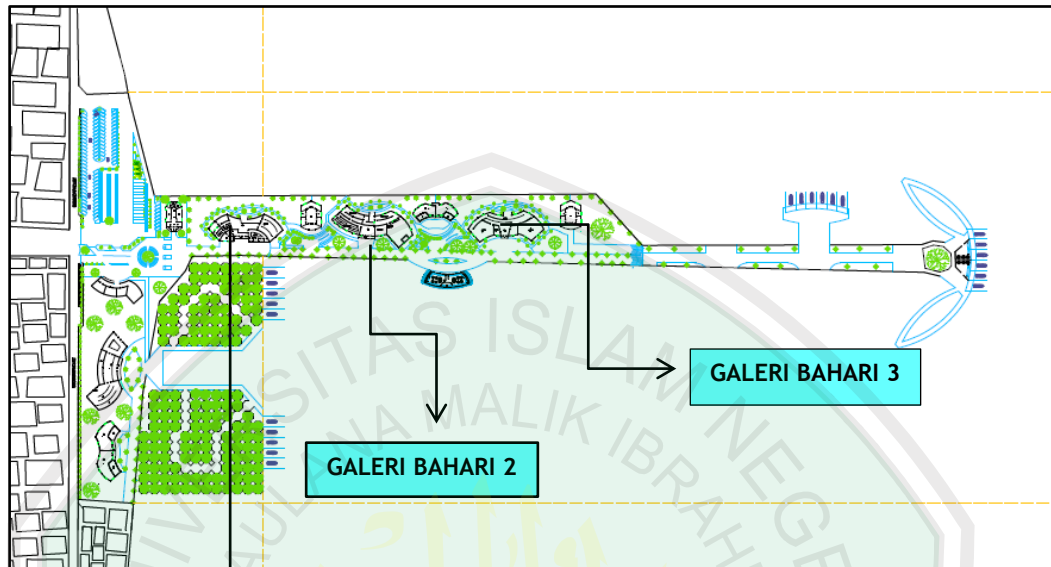
HASIL RANCANGAN

6.1 Dasar Perancangan

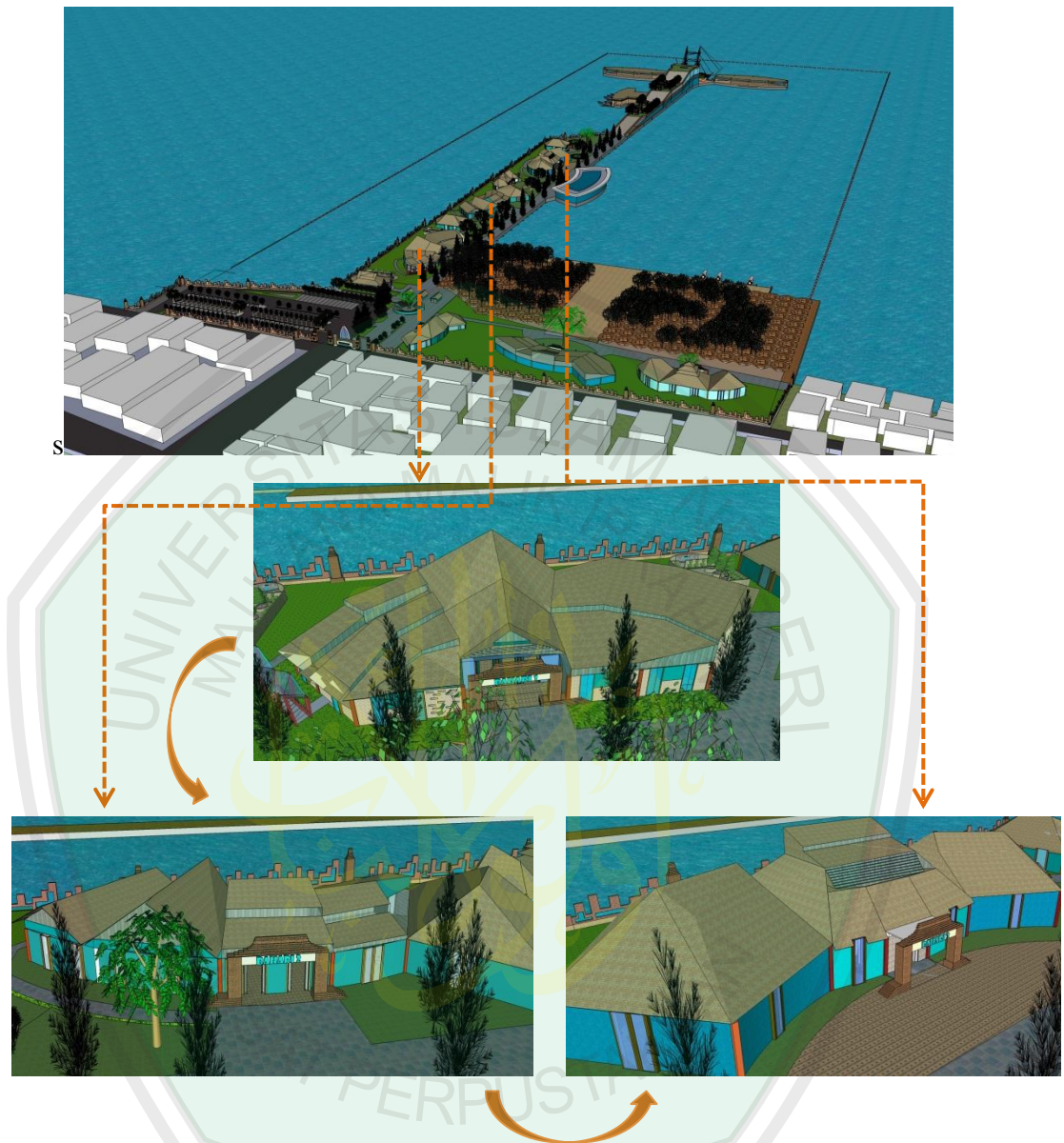
Perancangan Wisata Bahari Di Pantai Boom Tuban ini merupakan sebuah rancangan arsitektur yang didasarkan oleh tema *Extending Tradition* khususnya yaitu dari karakter-karakter dari Kerajaan Majapahit. Karakter-karakter Kerajaan Majapahit ini dibagi menjadi 2, yaitu dari segi tatanan kawasannya dan yang kedua dari tatanan hunian yaitu mengambil karakter-karakter yang ada pada bentuk dari pintu gerbang khas Majapahit yaitu berupa paduraksa.

6.2 Hasil Rancangan Tapak

Konsep perancangan Wisata Bahari Di Pantai Boom Tuban secara kawasan memunculkan karakter *Mitreka Satata* yaitu merupakan sebuah semboyan pada masa keemasan Majapahit yang berarti *Mitra* yaitu teman atau sahabat, *Eka* yaitu satu, *Satata* yaitu sederajat. Jadi yang *Mitreka Satata* adalah persahabatan yang sederajat dan bersatu, sehingga dalam penataan kawasan maupun bangunan pada Wisata Bahari Di Pantai Boom Tuban ini menggunakan bentuk-bentuk berkesinambungan dan menjadi sebuah perjalanan yang dinamis antara galeri bahari 1, galeri bahari 2, dan galeri bahari 3. Ketiga galeri bahari tersebut merupakan bangunan utama pada Wisata Bahari Di Pantai Boom Tuban.



Gambar 6.1 Layout Plan Wisata Bahari
 (Sumber: Hasil Rancangan, 2013)



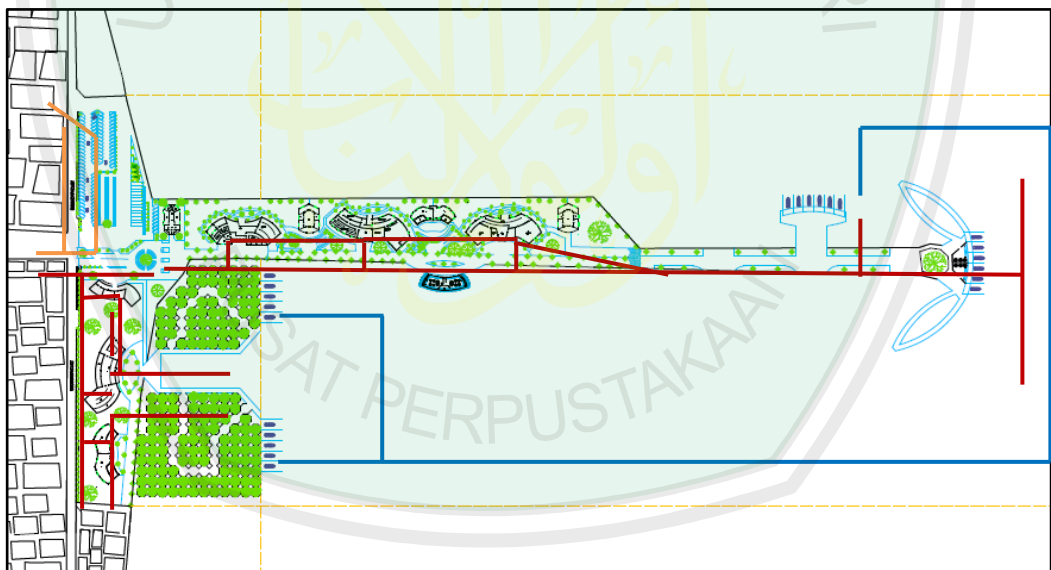
Perpindahan dalam penataan massa dari bentuk paduraksa mulai dari Galeri Bahari 1 menuju ke Galeri Bahari 2 hingga ke Galeri Bahari 3.



Gambar 6.2 Perspektif Kawasan dan Bangunan
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

6.3 Sirkulasi Kawasan

Sirkulasi kawasan dirancang dengan dua pencapaian, yaitu yang pertama melalui *main entrance* untuk kendaraan dan yang kedua *main entrance* untuk pejalan kaki yang berupa pedestrian. Kedua *main entrance* ini menggunakan unsur-unsur yang ada pada gerbang pada masa Kerajaan Majapahit yang dipadukan unsur bahari sebagai wujud dari penyatuan antara bahari dengan Majapahit. Sedangkan alur sirkulasi di dalam wisata yaitu menggunakan pedestrian. Pada sirkulasi di laut menggunakan transportasi air berupa perahu yang difungsikan sebagai alur sirkulasi menuju kembali ke pintu keluar.



Gambar 6.3 Sirkulasi Kawasan
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

Keterangan:

- : Sirkulasi kendaraan
- : Sirkulasi pejalan kaki
- : Sirkulasi perahu

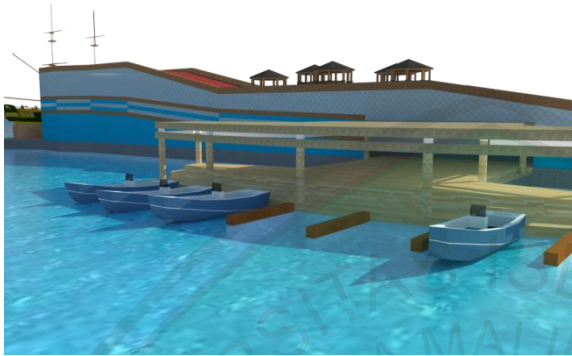
Pada gambar 6.3 adalah main entrance masuk menuju ke Wisata Bahari dimana menggunakan bentukan gerbang dari Kerajaan Majapahit dengan karakter dari paduraksa. Pada gerbang Wisata Bahari juga terdapat sculpture yang mengandung unsur bahari untuk menunjukkan cirikhas bahari. Sehingga perpaduan antara unsur gerbang paduraksa Majapahit dan unsur bahari menjadi satu kesatuan.



Gambar 6.4 Gerbang Paduraksa Majapahit
(Sumber: www.google.com/image, 2013)



Gambar 6.5 *Main Entrance* Wisata Bahari
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)



Gambar 6.6 Area Penyewaan Perahu
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

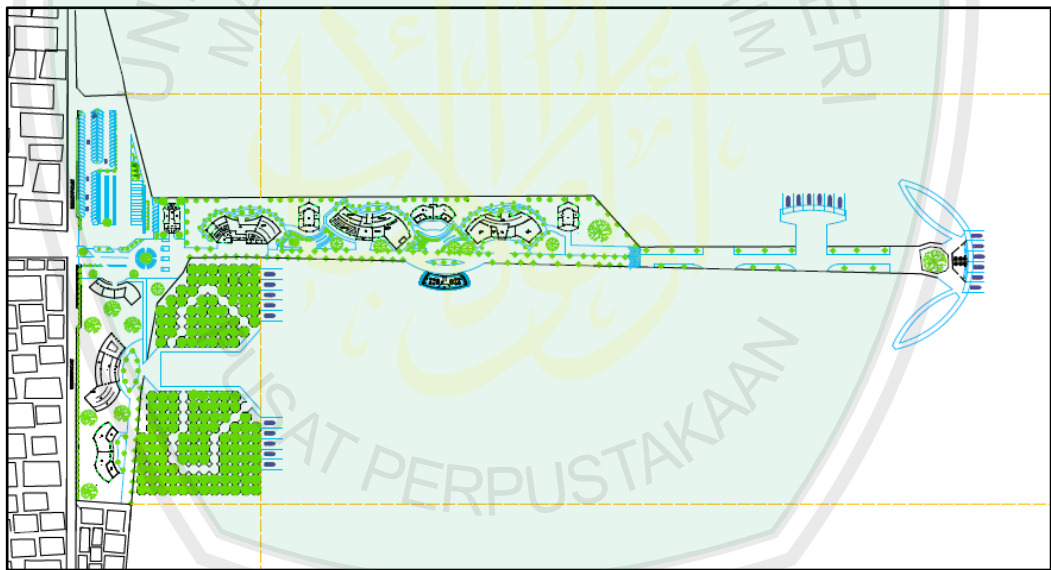


Gambar 6.7 Selasar Pejalan Kaki
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

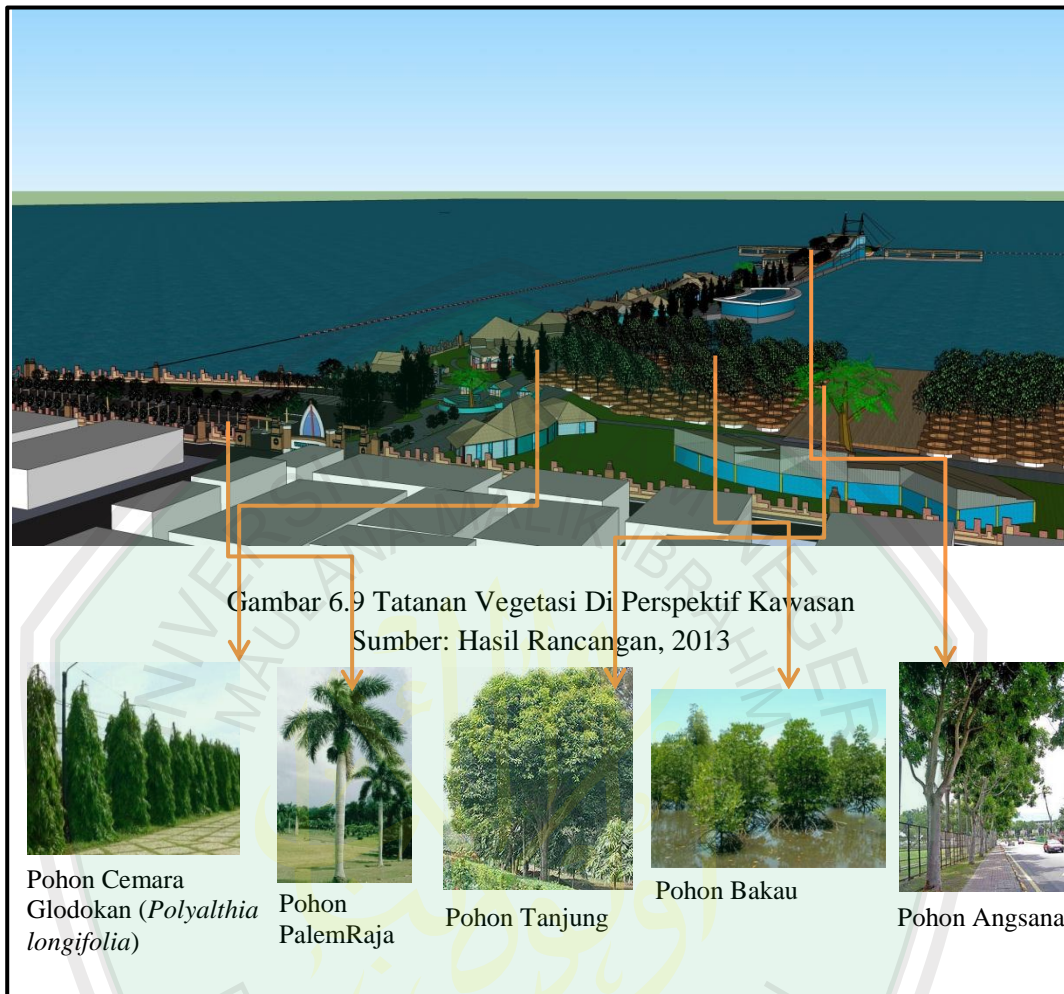
Pada gambar 6.6 yaitu sirkulasi yang berada di laut dengan menggunakan perahu untuk menuju ke rute wisata selanjutnya, dimana sebelum menuju ke bangunan selanjutnya pengunjung diajak berkeliling ke area sekitar wisata untuk melihat dan menikmati pemandangan alam bahari. Sedangkan pada gambar 6.7 adalah selasar pejalan kaki yang berada di sekeliling bangunan utama yang digunakan pengunjung dari bangunan satu menuju ke bangunan lain.

6.4 Vegetasi Kawasan

Tatanan vegetasi pada Wisata Bahari ini menggunakan jenis-jenis vegetasi yang sesuai untuk tapak khususnya yaitu kawasan pantai. Vegetasi yang digunakan yaitu vegetasi pengarah, peneduh, penghias, pelindung dan tentunya kenyamanan. Perletakan vegetasi-vegetasi di kawasan ini menggunakan penataan yang linear dengan karakter fungsi masing-masing dan sesuai dengan bangunan Wisata Bahari. Adapun jenis vegetasi juga salah satunya mengambil dari kelokalitan dari daerah pantai pesisir.



Gambar 6.8 Tatanan Vegetasi Di Layout Plan
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

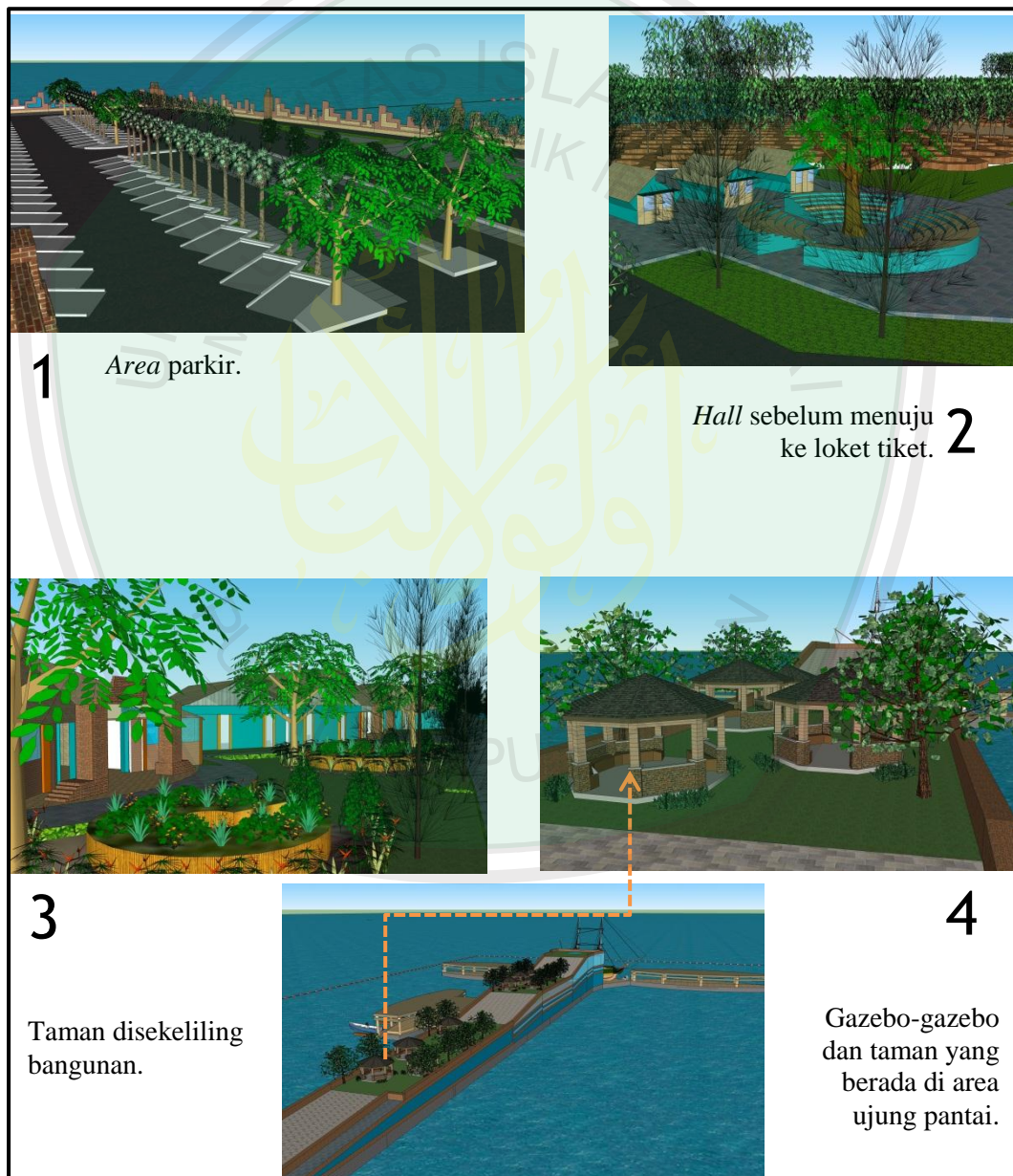


6.5 Tatanan *Landscape*

Pada tatanan *landscape* Wisata Bahari dibagi menjadi 2 yaitu tatanan *landscape area* di daratan dan tatanan di *area* laut.

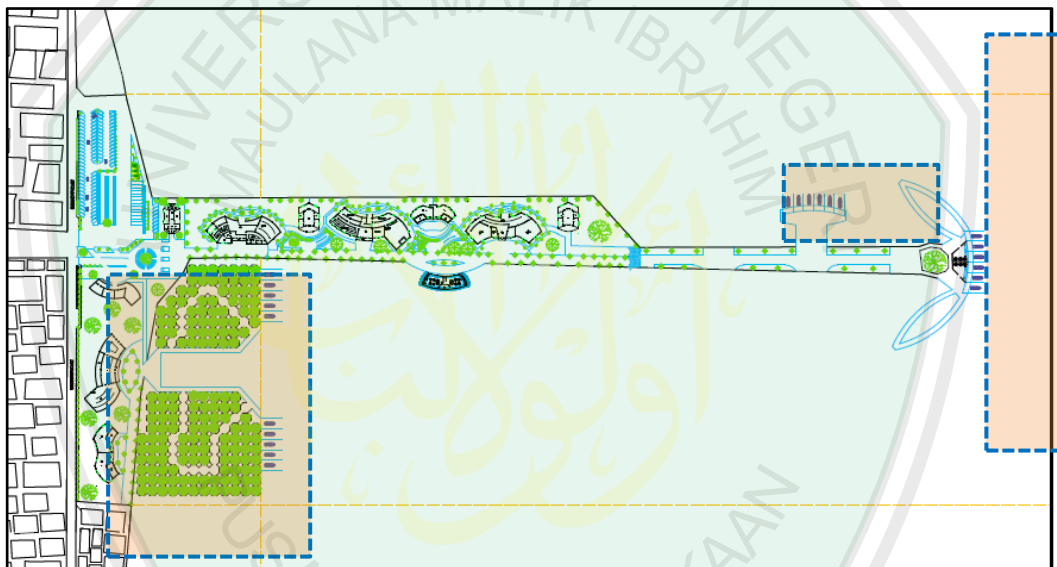
Pada tatanan *landscape* pada area daratan yaitu yang pertama *area* parkir. *Area* parkir diletakkan didepan dekat dengan entrance masuk. Yang kedua yaitu hall menuju ke loket, *hall* ini berupa taman dan tempat duduk yang menyerupai *teater* dengan pusatnya yaitu berupa taman dan beberapa jenis vegetasi. Yang ketiga yaitu berupa jalan menuju ke bangunan wisata yang diisi dengan taman-

taman yang dibentuk sesuai dengan tapak. Yang keempat yaitu berupa gazebo-gazebo dan taman yang berada di area ujung pantai, dimana gazebo-gazebo dan taman tersebut berada di ketinggian 5-10 meter yang berfungsi untuk pengunjung bisa menikmati pemandangan alam bahari dari atas serta untuk tempat peristirahatan pengunjung untuk menuju ke rute wisata selanjutnya.



Gambar 6.10 Tatanan Landscape Di Daratan
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

Adapun tatanan landscape pada area laut yaitu yang pertama area laut yang berada di ujung tapak digunakan sebagai wahana pemancingan serta penyewaan perahu. Yang kedua yaitu pada area pasang surut ombak laut dijadikan hutan bakau, dimana didalam hutan bakau tersebut pengunjung bisa merasakan berada di hutan bakau dengan sirkulasi pejalan kaki yang berupa geladak kayu yang memberikan kesan alami.



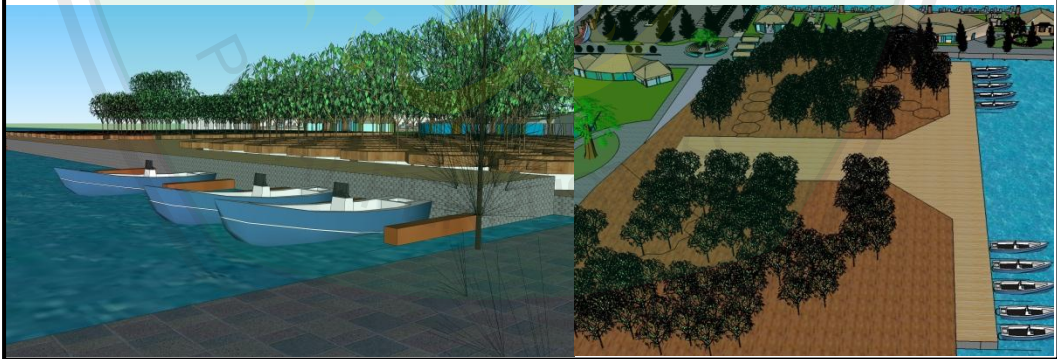
Gambar 6.11 Tatanan Landscape Laut Di Layout Plan
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

- 1** Area laut yang berada di ujung tapak digunakan sebagai wahana pemancingan serta penyewaan perahu.



Gambar 6.12 Tatanan Landscape Laut
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

- 2** Hutan bakau di area pasang surut laut untuk pengunjung.



Gambar 6.13 Tatanan Landscape Laut
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

6.6 Interior Bangunan

Interior bangunan pada Wisata Bahari ini menerapkan bentukan khas bahari, karena ruang-ruang didalamnya merupakan wahana pengetahuan tentang kebaharian.



Gambar 6.14 Interior Rumah Ikan
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)



Gambar 6.15 Interior Kantor Pengelola
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

6.7 View

View pada kawasan Wisata Bahari ini ada 2. Yang pertama yaitu *view* ke luar bangunan. *View* ke luar bangunan ini menuju ke pemandangan laut, dimana semua bangunan di wisata ini menghadap ke laut, sehingga ketika pengunjung masuk maupun keluar dari bangunan *view* yang dihadirkan adalah pemandangan alami laut yang mendukung suasana sesuai dengan wisata yaitu wisata bahari.

Yang kedua yaitu *view* yang berada di ujung tapak, dimana *view* ini menjadi *vocal point* dari seluruh kawasan wisata. *Vocal point* ini adalah berupa sebuah pintu gerbang besar yang mengambil cirikhas dari bentuk gerbang pasduraksa masa Majapahit dan juga berupa sebuah kapal besar yang menggambarkan sebuah kapal laut pada masa Kerajaan Majapahit. Kapal laut tersebut bisa dinaiki oleh para pengunjung diaman di dalam dan di atas kapal laut tersebut terdapat tempat duduk, tempat bersantai dan bisa menjadi objek foto bagi pengunjung serata menikmati pemandangan alam laut di ujung pantai yang berjarak kurang lebih 800 Km dari daratan.



Gambar 6.16 View Ke Luar bangunan
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

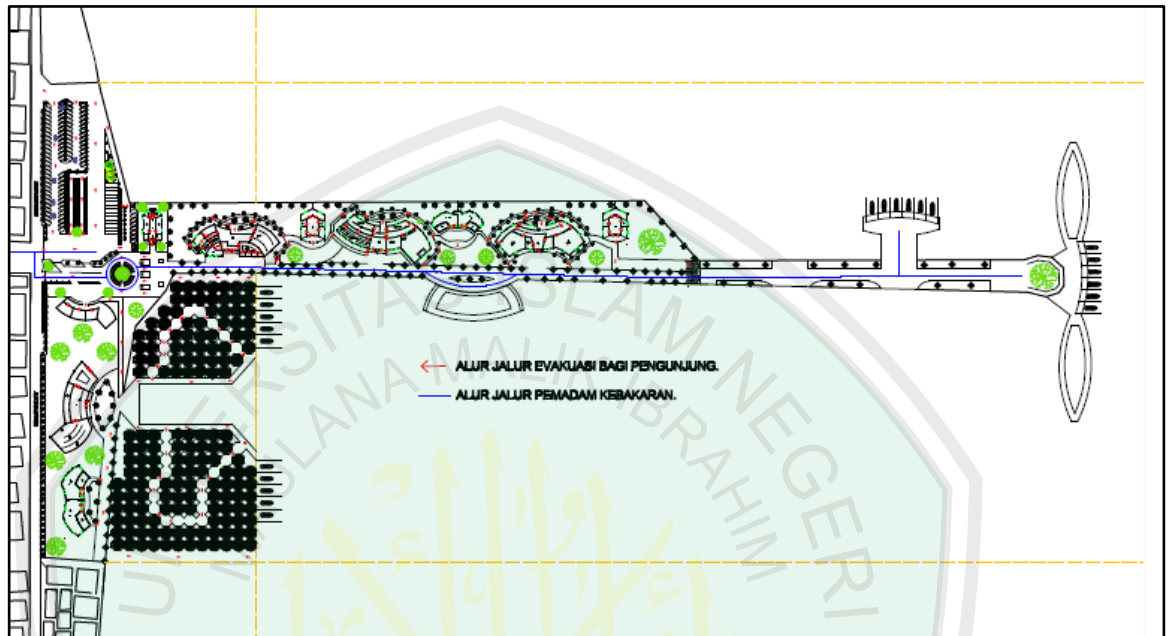
- 2 Gerbang paduraksa khas Majapahit dan kapal laut besar khas bahari Majapahit di ujung tapak menjadi *vocal point* utama dari wisata bahari.



Gambar 6.17 *Vocal Point* Wisata Bahari
Sumber: Hasil Rancangan. 2013

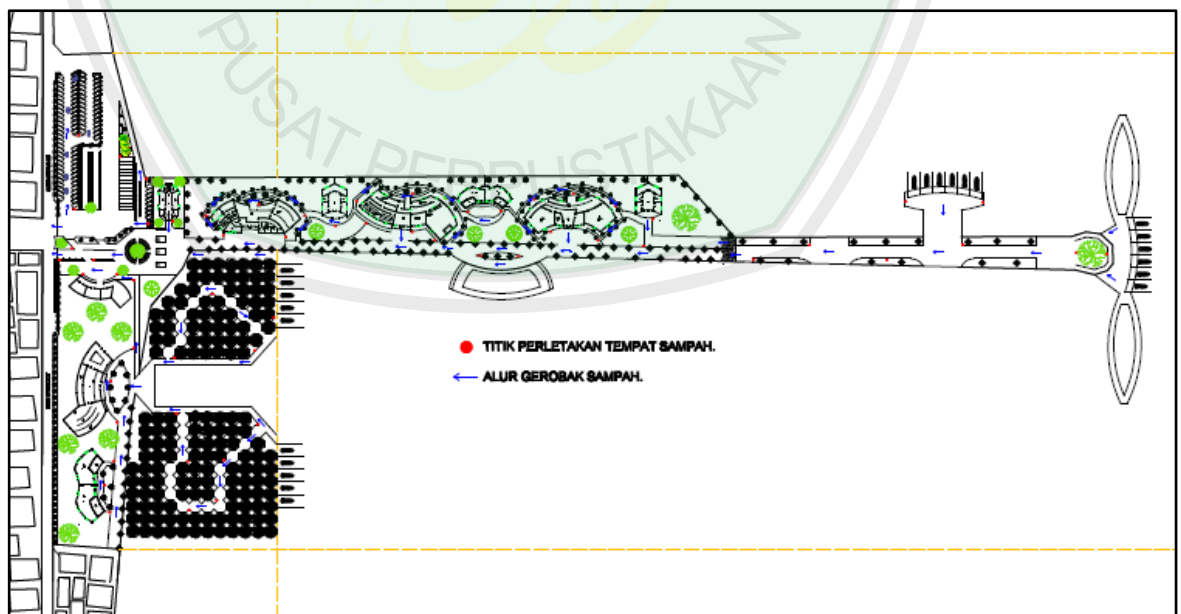
6.8 Utilitas Kawasan

6.8.1 Jalur Evakuasi



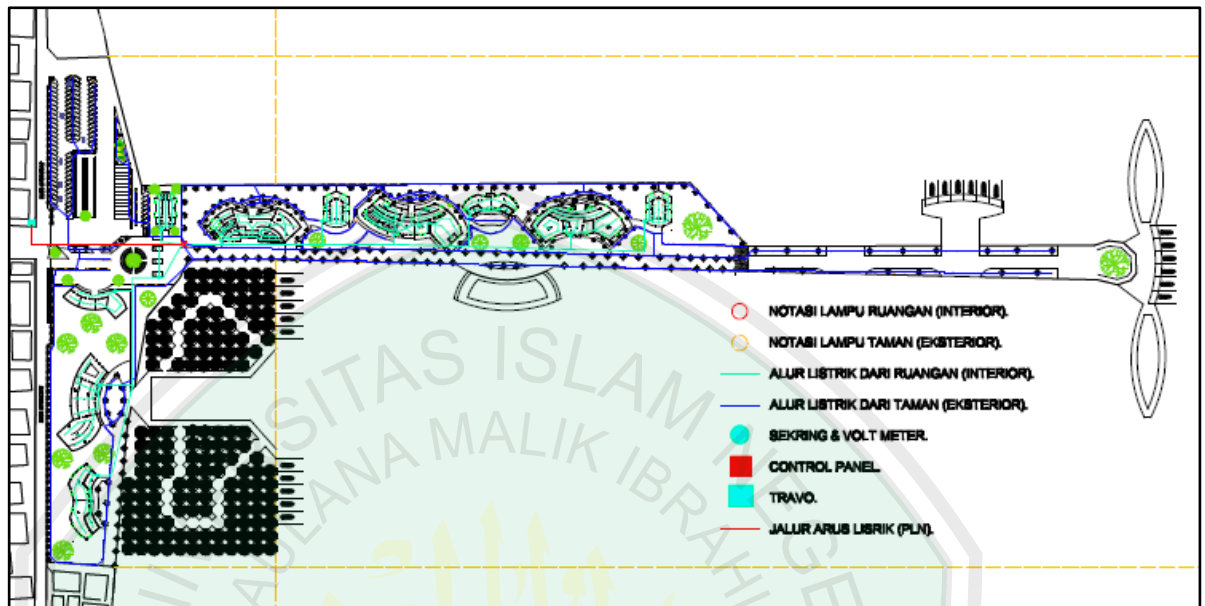
Gambar 6.18 Jalur Evakuasi
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

6.8.2 Perletakan Sampah



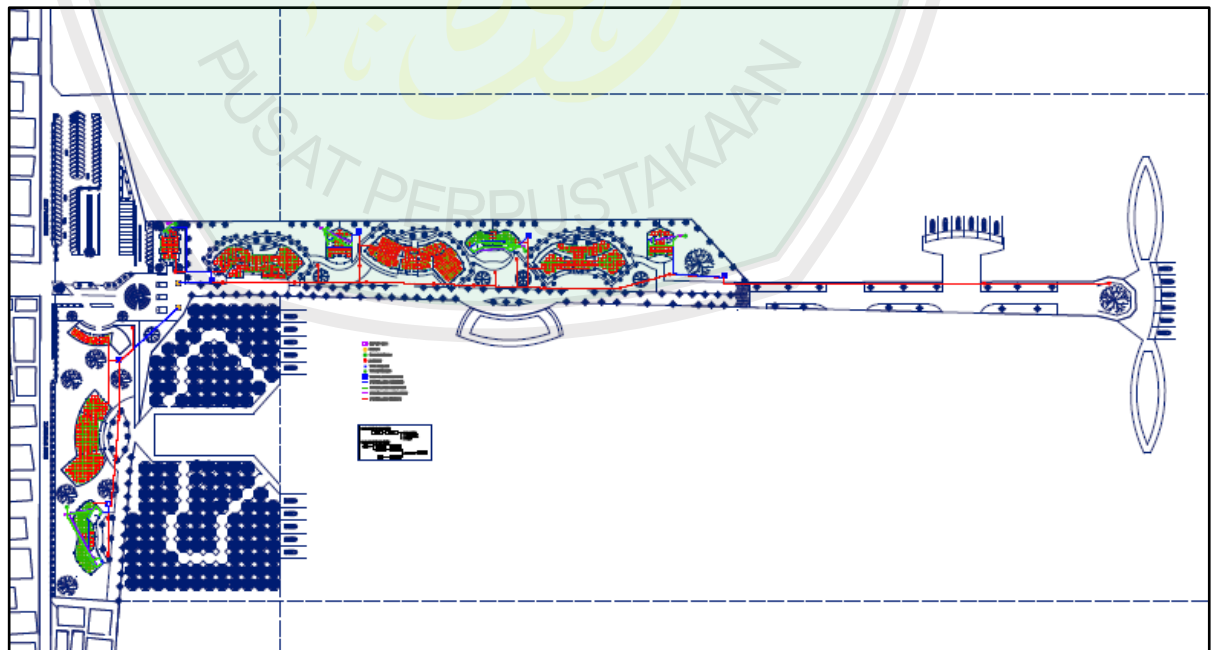
Gambar 6.19 Perletakan Sampah
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

6.8.3 Alur Listrik dan Titik Lampu



Gambar 6.20 Alur Listrik dan Titik Lampu
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

6.8.4 Air Bersih dan Air Kotor



Gambar 6.21 Air Bersih dan Air Kotor
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)